

## Dampak psikologis pada anak yang bekerja dibawah umur

**Eunique Y. Foenay<sup>1</sup>, Gloria G. Radja<sup>2</sup>, Ignacia S. Tafui<sup>3</sup>, Rebecca N. D. P Bait<sup>4</sup>, Indra Yohanes Killing<sup>5</sup>**

Universitas Nusa Cendana<sup>1</sup>, Universitas Nusa Cendana<sup>2</sup>, Universitas Nusa Cendana<sup>3</sup>,  
Universitas Nusa Cendana<sup>4</sup>, Universitas Nusa Cendana<sup>5</sup>  
[foenay83@gmail.com](mailto:foenay83@gmail.com)<sup>1</sup>, [gretaradja25@gmail.com](mailto:gretaradja25@gmail.com)<sup>2</sup>, [wawaignacia04@gmail.com](mailto:wawaignacia04@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rebeccabait8@gmail.com](mailto:rebeccabait8@gmail.com)<sup>4</sup>, [indrKiling@gmail.com](mailto:indrKiling@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

Children are part of the younger generation as one of the human resources that have a strategic role in the formation of a family for the better, so they need guidance and protection in order to ensure the growth and development of children, both physical, psychological, mental and social. However, based on data from the Kupang City Social Service in 2022, there are at least 700 children who are employed. This study was made because the researcher observed that there were many children who had worked at an early age. The purpose of this research is to find out how the psychological impact of children who work underage. The results of this study show that there are positive impacts and negative impacts. The method used is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The research subjects were six children who worked in different places. In this study, children were given several questions that could reveal the psychological impact experienced by them due to working underage.

*Keywords:* Children; Psychological\_Impact; Underage\_Labor

### Abstrak

Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber dayamanusia yang memiliki peranan strategis dalam pembentukan sebuah keluarga menjadi lebih baik, sehingga memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, psikis, mental serta sosial. Namun berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Kupang tahun 2022 setidaknya ada sekitar 700 anak yang dipekerjakan. Penelitian ini dibuat karena peneliti mengamati bahwa terdapat banyak anak yang sudah bekerja di usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak psikologis anak yang bekerja di bawah umur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan dampak negatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah enam orang anak yang bekerja di tempat yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini anak diberikan beberapa pertanyaan yang dapat mengungkapkan dampak psikologis yang dialami mereka karena bekerja dibawah umur.

*Kata kunci:* Anak; Dampak\_Psikologis; Pekerja\_di\_Bawah\_Umur

## 1. Pendahuluan

Bekerja merupakan sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk menghidupi diri sendiri, orang lain, atau untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Umur minimum untuk bekerja ialah tidak boleh kurang dari 18 tahun agar terhindar dari mempekerjakan anak. Menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 68 “Pengusaha dilarang mempekerjakan anak”. Oleh karena itu perlu adanya perlindungan terhadap hak anak agar tidak dipekerjakan. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan anak yang bekerja di bawah umur, berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Kupang tahun 2022 setidaknya

ada sekitar 700 anak yang dipekerjakan. Masa anak-anak sangat berpengaruh pada tumbuh dan berkembangnya anak, pengalaman yang positif akan memberikan dampak jangka panjang yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Menurut R.A. Kosnan (dalam Darmini, 2020) “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Anak dapat memiliki beberapa pengertian tergantung pada (Manfaat dan Risiko Anak Bekerja, 2013) (Dina Mardiyanti, 2020) (Deutsche, 2023) (Katarina, 2023) konteksnya. Secara umum, anak dapat diartikan sebagai manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental. Dalam bidang biologi, anak pada umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa. Dalam sistem hukum di Indonesia, anak diartikan sebagai “seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.” Anak juga dianggap sebagai tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Dengan demikian, pengertian anak dapat bervariasi tergantung pada bidang atau disiplin ilmu yang menggunakannya. Dapat disimpulkan bahwa keadaan sekitar anak sangat berpengaruh pada perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, anak-anak harus ditanggapi dengan serius. Namun ironisnya, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, anak seringkali berada pada posisi yang paling lemah, tidak mempunyai suara dan seringkali menjadi korban kekerasan dan pelanggaran hak-haknya.

Pekerja anak adalah anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan menghambat proses belajar serta tumbuh kembang. Konsep pekerja anak berkaitan erat dengan batasan usia, jenis pekerjaan, dan dampaknya terhadap anak-anak sesuai yang ditetapkan oleh peraturan di Indonesia. Pekerja anak lebih banyak berasal dari keluarga miskin, dengan pendidikan yang terabaikan. Pekerja anak di Indonesia kebanyakan bekerja di sektor informal, seperti pertanian, tukang parkir, tukang semir, tukang koran, dan sebagainya. Pekerja anak merupakan masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa di dunia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak psikologi yang terjadi pada anak yang bekerja di bawah umur dan dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan sosial dan masyarakat dan agar masyarakat luas tahu dampak psikologis yang terjadi pada anak yang bekerja di bawah umur sehingga fenomena tersebut dapat berkurang dan anak juga bisa lebih fokus pada perkembangan intelektual mereka agar dapat menciptakan generasi penerus yang bermutu dan berkualitas.

## 2. Metode

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data penelitian diperoleh dari penelitian lapangan melalui wawancara dan kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang yang melibatkan 6 partisipan anak yang bekerja di bawah umur sebagai pedagang Koran, jagung bunga atau yang dikenal dengan popcorn, dan juga jagung titi yaitu makanan khas NTT dengan rentan usia 9 sampai 14 tahun

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan hasil dari wawancara yang kami lakukan anak-anak yang bekerja dibawah umur dapat mengalami dampak psikologis yang negatif maupun positif. Dampak negatifnya seperti; (1) Rendahnya diri: Anak-anak yang bekerja di bawah umur mengalami rendahnya rasa harga diri. Mereka bisa merasa diabaikan atau dihina oleh rekan-rekan sebaya yang tidak terlibat dalam pekerjaan. Hal ini dapat mengakibatkan perasaan inferioritas yang memengaruhi persepsi diri mereka; (2) Iri: Anak-anak yang bekerja di bawah umur sering kali merasa iri dengan anak-anak sebaya lainnya yang tidak bekerja dan bisa menikmati masa kecil mereka; (3) Kurangnya waktu tidur: Anak-anak yang bekerja di bawah umur tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup, seharusnya seusia mereka memerlukan waktu tidur yang cukup untuk menjaga daya tahan tubuh mereka yang rentan. Sedangkan dampak positifnya ialah; (1) Mandiri: Anak-anak yang bekerja di bawah umur lebih mandiri dibandingkan dengan anak-anak sebayanya yang tidak bekerja karena mereka sudah memiliki pengalaman sedari dini dan mereka juga sudah tidak diawasi langsung oleh orang dewasa; (2) Menghasilkan uang tambahan: Anak-anak yang bekerja di bawah umur, pada umumnya karena kebutuhan ekonomi sehingga dengan mereka bekerja dapat menghasilkan uang tambahan.

#### Pembahasan

Masa kecil sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang memiliki masa kecil kurang bahagia akan membuat anak merasa harga diri yang rendah, persepsi diri yang terganggu dan akan selalu merasa insecure. Walaupun dampaknya dalam bekerja di bawah umur tidak hanya negatif saja tetapi yang paling dominannya ialah dampak negatif. Dampaknya tidak sekarang, melainkan nanti. Tujuan dari penelitian ini ialah dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan sosial dan masyarakat dan agar masyarakat luas tahu dampak psikologis yang terjadi pada anak yang bekerja di bawah umur sehingga fenomena tersebut dapat berkurang dan anak juga bisa lebih fokus pada perkembangan intelektual mereka agar dapat menciptakan generasi penerus yang bermutu dan berkualitas. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data penelitian diperoleh dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang yang melibatkan 6 partisipan anak yang bekerja di bawah umur dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Dampak positif

Mandiri: Anak-anak yang bekerja di bawah umur lebih mandiri dibandingkan dengan anak-anak sebayanya yang tidak bekerja karena mereka sudah memiliki pengalaman sedari diri dan mereka juga sudah tidak diawasi langsung oleh orang dewasa. Menurut beberapa penelitian, anak yang bekerja di bawah umur cenderung lebih mandiri karena terpaksa harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa.

Selain itu, Menghasilkan uang tambahan: Anak-anak yang bekerja di bawah umur, pada umumnya karena kebutuhan ekonomi sehingga dengan mereka bekerja dapat menghasilkan uang tambahan.

Walaupun demikian, meskipun ada dampak positif, namun sangat tidak disarankan untuk mempekerjakan anak dibawah umur karena dampak positif yang ditimbulkan dari fenomena ini lebih berpengaruh pada ekonomi anak sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dapat berpengaruh pada mental anak yang dimana dapat membuat mental anak rusak karena fenomena ini dapat menyebabkan :

- Dampak negatif

Rendahnya diri: Anak-anak yang bekerja di bawah umur mengalami rendahnya rasa harga diri. Mereka bisa merasa diabaikan atau dihina oleh rekan-rekan sebaya yang tidak terlibat dalam pekerjaan. Hal ini dapat mengakibatkan perasaan inferioritas yang memengaruhi persepsi diri mereka. Anak yang bekerja di bawah umur dapat berdampak pada rendahnya harga diri karena berbagai faktor, seperti pengaruh orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan rendahnya tingkat pendidikan anak. Pekerjaan pada usia anak dapat mengganggu perkembangan kognitif, mengurangi kesempatan untuk mengembangkan diri, dan mengakibatkan penurunan kesehatan fisik, mental, dan sosial anak. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua pekerja anak juga berdampak pada rendahnya tingkat penghasilan keluarga, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada rendahnya harga diri. Peningkatan pekerja anak juga disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, pengaruh orang tua, dan rendahnya tingkat pendidikan ayah atau ibu. Anak-anak yang bekerja di bawah umur dapat dibayar lebih rendah dari orang dewasa, tidak mendapatkan asuransi kesehatan, serta dapat dengan mudah diberhentikan sewaktu-waktu, yang semuanya dapat memengaruhi harga diri anak. Harga diri anak akan tinggi bila mereka memiliki kompetensi dalam bidang-bidang yang dianggap penting bagi dirinya, namun pujian dan kritikan yang berlebihan dapat menggerogoti harga diri anak.

Selanjutnya, Iri: Anak yang bekerja di bawah umur cenderung merasakan iri pada anak yang lain karena beberapa faktor. Berikut adalah beberapa alasan mengapa anak yang bekerja di bawah umur cenderung merasakan iri pada anak yang lain:

Yang pertama, Kondisi psikologis: Anak yang bekerja di bawah umur mengalami perasaan malu, minder, dan pesimis, yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Hal ini mungkin mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak lain dan mengarah pada perasaan iri mereka.

Setelah itu, Pengalaman pekerjaan: Anak yang bekerja di bawah umur mungkin mengalami pekerjaan yang buruk atau menantang, seperti pengalaman yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan keluarga. Pekerjaan ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka menangani stress dan mengatur kehidupan mereka, yang mungkin mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak lain.

Selanjutnya, Dampak pendidikan: Pekerjaan anak di bawah umur dapat mempengaruhi kualitas pendidikan mereka, karena mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan pendidikan yang baik. Hal ini mungkin mempengaruhi bagaimana mereka berkembang dan mengalami kehidupan, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan anak lain.

Selanjutnya, Kondisi keluarga: Kondisi keluarga anak yang bekerja di bawah umur, seperti kemiskinan dan kondisi orang tua, dapat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak lain dan mengarah pada perasaan iri mereka.

Setelah itu, Kesadaran sosial: Kesadaran sosial anak yang bekerja di bawah umur dapat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak lain dan mengarah pada perasaan iri mereka. Hal ini mungkin terjadi karena mereka merasa ketidakan atau tidak diyakin diri mereka sendiri.

Dampak negatif selanjutnya, Kurangnya waktu tidur: Anak-anak yang bekerja di bawah umur tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup, seharusnya seusia mereka memerlukan waktu tidur yang cukup untuk menjaga daya tahan tubuh mereka yang rentan. Anak yang bekerja di bawah umur memiliki waktu istirahat yang kurang karena terlibat dalam pekerjaan yang mungkin melebihi kapasitas fisik dan mental mereka. Dampaknya dapat mencakup berbagai aspek, seperti: (a) Kesehatan fisik dan mental: Kurangnya waktu istirahat dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anak. Anak yang bekerja di bawah umur mungkin mengalami kelelahan, stres, dan gangguan tidur akibat kurangnya istirahat yang memadai. (b) Pendidikan: Kurangnya waktu istirahat juga dapat mengganggu ketersediaan waktu untuk pendidikan dan belajar. Anak yang bekerja di bawah umur mungkin kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi di sekolah karena kelelahan akibat kurangnya istirahat. (c) Pengembangan sosial: Kurangnya waktu istirahat juga dapat memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. (d) Keseimbangan kehidupan: Anak yang bekerja di bawah umur mungkin tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk bermain, berekreasi, atau mengekspresikan diri, yang penting untuk perkembangan holistik mereka. Anak yang bekerja di bawah umur cenderung akan mengalami inner child. Inner Child merupakan istilah perihal perilaku atau sisi seperti anak-anak dalam diri orang dewasa yang masih tersimpan di dalam diri karena emosi dan peristiwa di masa lalu. Inner Child terjadi dan terbentuk karena peristiwa masa lalu baik positif maupun negatif yang ingatannya masih menetap hingga seseorang dewasa. Dampak dari Inner Child yang terluka dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti: (a) Masalah emosional: Inner Child yang terluka dapat menyebabkan masalah emosional seperti perasaan cemas, takut, marah, atau depresi yang berkepanjangan. (b) Merasa rendah diri: Pengalaman negatif dalam masa kecil bisa menyebabkan Inner Child merasa tidak berharga atau kurang percaya diri di masa dewasa. (c) Sulit berhubungan dengan orang lain: Trauma masa kecil bisa mempengaruhi kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat dan mempercayai orang lain. (d) Emosi tidak stabil: Inner Child yang terluka dapat menyebabkan fluktuasi emosional yang tidak terkendali, seperti perasaan marah atau sedih yang mendalam tanpa alasan yang jelas.

#### **4. Simpulan**

Meskipun ada dampak positif, namun sangat tidak disarankan untuk mempekerjakan anak dibawah umur karena dampak positif yang ditimbulkan dari fenomena ini lebih berpengaruh pada ekonomi anak sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dapat berpengaruh pada mental anak yang dimana dapat membuat mental anak rusak.

## Daftar Pustaka

- Darmini. (2020). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP EKSPLOITASI PEKERJA ANAK DIBAWAH UMUR. *QAWWAM : JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING* , 54-76.
- Deutsche. (2023, June 13). *ILO: Pekerja Anak Terus Meningkat* . Dipetik June 13, 2023, dari detikNews: <https://news.detik.com/dw/d-6770464/ilo-pekerja-anak-terus-meningkat>
- Dina Mardiyanti, D. H. (2020). Bekerja, baik atau buruk bagi kesehatan anak? *journal feb unmul* , 167-177.
- Katarina. (2023, January 31). *APA ITU INNER CHILD??* Dipetik January 31, 2023, dari RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda: <https://rsjdahm.kaltimprov.go.id/apa-itu-inner-child/>
- Manfaat dan Risiko Anak Bekerja*. (2013, july 8). Dipetik july 8, 2013, dari Guetau.com: <http://guetau.com/informasi/manfaat-dan-risiko-anak-bekerja.html>
- Perdana, N. S. (2018). *Dinamika Pekerja Anak: Studi Kasus Pekerja Anak pada Sektor Informal di DKI Jakarta*. *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan* .
- Wahyuni, I. (2017). *MENINGKATNYA PEKERJA ANAK (Studi Konsep Masalah)*. *Journal Walisongo* .